

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PERMODALAN PADA BANK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**OCTAVIA RUKHMANA PUTRI
NIM : 2016210349**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Octavia Rukhmana Putri
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Oktober 1997
N.I.M : 2016210349
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap Permodalan Pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Dr. Drs. Ec. Herizon, M.Si)
NIDN : 0712126203

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal :



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN : 0719047701

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS
PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP
PERMODALAN PADA BANK YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Octavia Rukhmana Putri

NIM : 2016210349

Email : 2016210349@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

CAR is one of the indicators that used to measure bank capital adequacy. Capital for banks is used to absorb losses originating from banking activities. The purpose of this study is to determine whether the independent variables LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, and ROA both simultaneously and partially have a significant effect on CAR and which variable is the most dominant effect on CAR. This study used secondary data of publication financial statements from the first quarter of 2014 to the second quarter of 2019 at the banks listed on the Indonesian stock exchange with the sample consists of Bank MNC Internasional, Bank Capital Indonesia, and Bank Sinarmas. The data were processed using SPSS 16.0 with F and t test. The results revealed that LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, and ROA simultaneously have significant effects on CAR. IPR partially have significant positive effect on CAR. BOPO partially have significant negative effect on CAR. The most dominant variable is IPR with a contribution of 12,96 percent. The implication of this research is to follow the conformity of bank rules, by taking into account the credit channeled so that the optimization of funds owned by banks can be done, this can benefit business people besides the bank itself. For banks to provide opportunities to increase capital.

Keywords : Liquidity, Asset Quality, Sensitivity, Efficiency, Profitability.

PENDAHULUAN

Kasmir (2012:12) mendefinisikan Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Kuncoro (2012:66) menyatakan bank memiliki tiga fungsi utama yang meliputi: bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan, bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, dan bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang. Kondisi ketika sebuah bank meraih profit yang tinggi maka modal bank pun akan bertambah dan begitu pula sebaliknya.

Modal bank memiliki fungsi untuk melindungi deposan dengan menyanggah semua kerugian bila terjadi insolvensi dan dilikuidasi terutama bagi sumber dana yang tidak diasuransikan, untuk memenuhi ketentuan permodalan minimum guna menutupi kemungkinan terjadi kerugian pada aktiva yang memiliki risiko yang tidak dapat diperkirakan sehingga operasi bank dapat tetap berjalan tanpa mengalami gangguan dan sebagai tolak ukur permodalan dalam suatu bank tersebut. Penilaian terhadap rasio permodalan yang sering digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang didasarkan pada rasio modal terhadap Aset Tertimbang menurut Risiko (ATMR).

Modal sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun hal ini tidak terjadi pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti yang ditunjukkan pada lampiran 1. Lampiran 1, dapat menunjukkan bahwa CAR pada tiga puluh enam Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren 0,94. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sembilan diantaranya memiliki nilai rata-rata tren negatif yaitu meliputi, Bank Sinarmas yang memiliki nilai rata-rata tren -0,49, Bank Artos Indonesia yang memiliki nilai rata-rata tren -0,19, Bank Bukopin yang memiliki nilai rata-rata tren -0,20, Bank Capital Indonesia yang memiliki nilai rata-rata tren -0,09, Bank Mnc Internasional yang memiliki nilai rata-rata tren -0,52, Bank OCBC Nisp yang memiliki nilai rata-rata tren -0,04, Bank Cimb Niaga yang memiliki nilai rata-rata tren -3,04, Bank Dinar Indonesia yang memiliki nilai rata-rata tren -0,88, dan Bank Panin Dubai Syariah yang memiliki nilai rata-rata tren -1,80. Nilai negatif ini masih menunjukkan adanya masalah pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, oleh karena itu masih perlu dilakukannya penelitian untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan penurunan CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Modal sebuah bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan dari sisi likuiditas, kualitas aset, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi operasional, dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara parsial dan simultan terhadap

CAR dan untuk mengetahui rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Permodalan

Permodalan dalam industri perbankan sangatlah penting karena berfungsi untuk memenuhi segala kebutuhan yang digunakan untuk menunjang segala kegiatan operasional bank itu sendiri. Siamat (2010:287) menyatakan penggunaan modal bank dimaksudkan untuk pemenuhan segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasional bank, jumlah modal bank dianggap tidak mencukupi apabila tidak memenuhi syarat-syarat tertentu. Darwmawi (2012:90-93) dalam cakupan yang luas modal bank mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi operasional, melindungi deposan, memberikan rasa percaya kepada deposan, dan fungsi pengatur tidak langsung. Modal terbagi menjadi dua yang meliputi modal inti dan modal pelengkap.

***Capital Adequacy Ratio* (CAR)**

CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko karena bunga gagal ditagih. Rumus untuk mencari CAR sebagai berikut (Kasmir, 2012:325):

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

H₁ : LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Likuiditas

Kasmir (2012:315) mendefinisikan Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya

pada saat ditagih. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Likuiditas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Rivai Veithzal, 2013:482-485):

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, hal ini yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus untuk mencari LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari IPR sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aset

Rivai Veithzal (2013:473) mendefinisikan Kualitas aset yaitu aset yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank tersebut serta mengetahui nilai riil dari aset tersebut. Penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Kualitas Aset dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Taswan, 2010:164-167):

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau tingkat kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (KL, D, dan M). Total aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca,

secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN). Nilai APB yang tinggi menunjukkan semakin besar jumlah aset produktif bank yang bermasalah, sehingga akan menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rumus untuk mencari APB sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Jumlah Aset Produktif}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang perhitungannya dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga. Nilai NPL yang tinggi akan mencerminkan risiko kredit yang ditanggung pihak bank, semakin tinggi NPL maka tunggakan bunga kredit semakin tinggi sehingga menurunkan pendapatan bunga dan CAR akan turun pula. Rumus untuk mencari NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sensitivitas Pasar

Rivai Veithzal (2013 : 485) mendefinisikan Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat dari yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko pasar. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Sensitivitas terhadap Pasar dalam penelitian ini yaitu meliputi berikut (Rivai Veithzal, 2013:485-487):

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN yaitu penjumlahan yang berasal dari nilai absolut antara selisih aset dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambahkan dengan selisih diberi tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah ukuran valuta asing atau bank devisa. Rumus untuk mencari PDN sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR)

Kuncoro (2012:273) mendefinisikan IRR yaitu risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. IRR menunjukkan sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan beban bunga. Rasio ini muncul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh suatu bank. Rumus untuk mencari IRR sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

Efisiensi

Rivai Veithzal (2013:480) mendefinisikan Efisiensi yaitu rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Efisiensi Operasional dalam penelitian ini yaitu meliputi (Rivai Veithzal, 2013:481-482):

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara beban operasioal dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Nilai BOPO yang meningkat menunjukkan bahwa bank tersebut kurang efisien dalam mengendalikan beban operasionalnya, semakin kecil nilai BOPO, maka semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan beban operasionalnya sehingga dapat menutupi beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Rumus untuk mencari BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman, jika FBIR naik, maka pendapatan operasional diluar pendapatan bunga juga ikut naik. Rumus untuk mencari FBIR adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pend.Operasional diluar Bunga}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Kasmir (2012:327) mendefinisikan Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Profitabilitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Rivai Veithzal, 2013:480-482):

Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Nilai ROA yang tinggi menyebabkan tingkat keuntungan yang dicapai sebuah bank akan semakin tinggi pula, dan hal tersebut akan memberikan dampak terhadap penggunaan asset akan semakin baik. Rumus untuk mencari ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pengaruh Likuiditas Terhadap CAR

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif terhadap CAR, karena jika LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan nilai CAR pun meningkat.

LDR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak

ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, maka nilai CAR pun akan turun.

LDR berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2015), Intan Kusuma Pertiwi (2018).

H₂: LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. IPR berpengaruh positif terhadap CAR, karena jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total surat-surat berharga lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya pendapatan yang diterima bank lebih besar daripada biaya yang harus dikeluarkan bank, sehingga mengakibatkan laba meningkat, modal meningkat, dan nilai CAR pun juga akan meningkat.

IPR berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total surat-surat berharga lebih besar dibandingkan peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, maka nilai CAR pun akan turun.

IPR berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian Sagita Pratiwi (2017).

H₃: IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Kualitas Aset Terhadap CAR Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, Karena jika APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan total aset produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatannya total aset produktif, akibatnya terjadi adanya

peningkatan biaya yang digunakan untuk pecadangan penghapusan aset produktif bermasalah lebih besar daripada pendapatan bunga, sehingga menyebabkan menurunnya pendapatan bank, sehingga laba menurun, modal menurun, dan nilai CAR pun akhirnya mengalami penurunan.

APB berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian Endia Oktifa (2019).

H₄: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Non Performing Loan (NPL)

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total kredit, hal ini menyebabkan meningkatnya biaya bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba menurun, modal menurun dan nilai CAR pun mengalami penurunan.

NPL berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian Fathiyah Audini, Irni Yunita (2015), Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiarta (2015), sagita pratiwi (2017).

H₅: NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Sensitivitas Pasar Terhadap CAR

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. PDN berpengaruh positif terhadap CAR, karena jika PDN meningkat telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas, kondisi ini dikaitkan dengan nilai tukar yang meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibandingkan peningkatan biaya

valas sehingga laba meningkat, modal bank meningkat, dan CAR pun juga akan meningkat.

PDN berpengaruh negatif terhadap CAR, karena jika PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar daripada peningkatan pasiva valas, kondisi ini dikaitkan dengan nilai tukar yang menurun, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR pun juga akan menurun.

PDN berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian Intan Kusuma Pertiwi (2018).

H₆: PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. IRR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar dibandingkan peningkatan *Interest Rate Sensitive Liability* (IRSL), apabila terjadi kenaikan suku bunga maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal meningkat, dan nilai CAR pun juga akan meningkat.

IRR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar dibandingkan peningkatan *Interest Rate Sensitive Liability* (IRSL), apabila suku bunga menurun maka mengakibatkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga yang mengakibatkan laba menurun, modal menurun, dan nilai CAR pun juga akan turun.

IRR berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian Sagita Pratiwi (2017), Endia Oktifa (2019).

H₇: IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Efisiensi Terhadap CAR Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba menurun, modal menurun, dan nilai CAR pun akan mengalami penurunan.

BOPO berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian Intan Kusuma Pertiwi (2018).

H₈: BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan operasional, hal ini menyebabkan laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun juga akan meningkat.

FBIR berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada kesimpulan penelitian Endia Oktifa (2019).

H₉: FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap CAR Return On Assets (ROA)

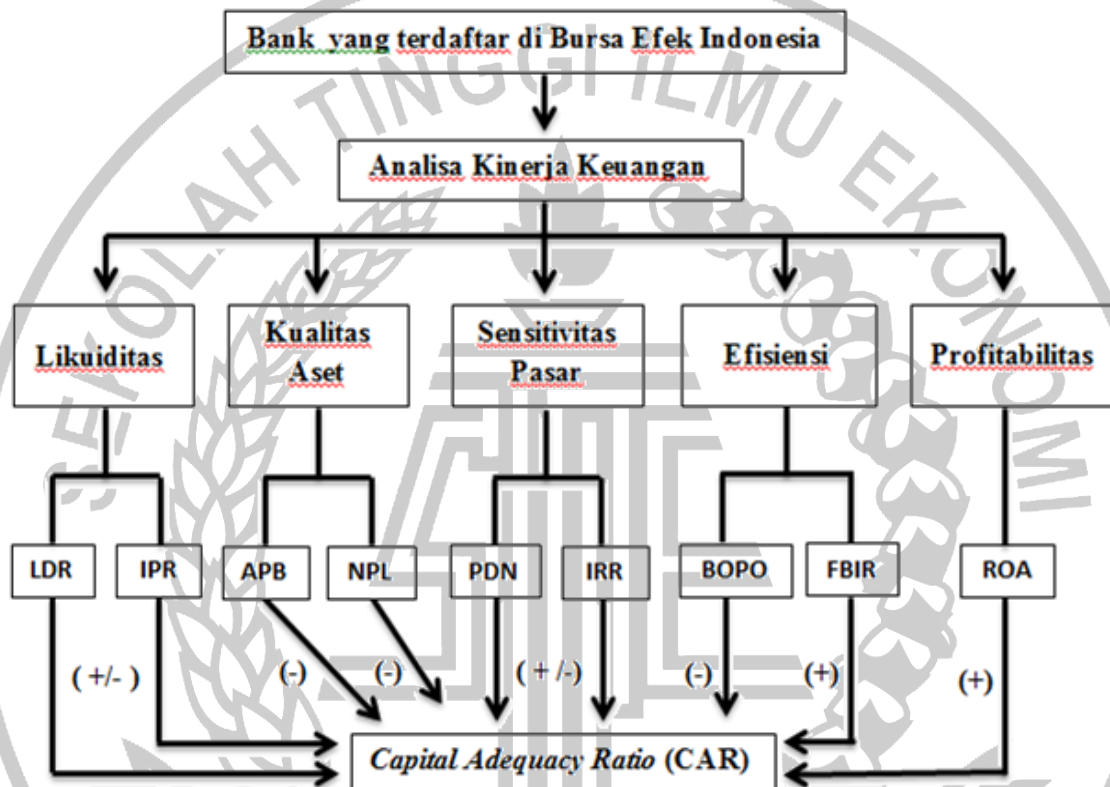
ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR, karena jika ROA meningkat berarti

telah terjadi peningkatan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan peningkatan total aset yang menyebabkan pendapatan yang diterima oleh bank meningkat, modal meningkat, dan nilai CAR pun juga akan meningkat.

ROA berpengaruh signifikan terhadap CAR berdasarkan pada

kesimpulan penelitian Fathiyah Audini, Irni Yunita (2015).

H₁₀: ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki total modal satu triliun – lima triliun per Juni 2019, (2) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki nilai rata – rata tren CAR negative, (3) Bank yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia yang termasuk dalam bank Konvensional, (4) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk dalam bank Devisa. Sampel terpilih adalah 3 bank yaitu Bank Mnc Internasional, Bank Capital Indonesia, Bank Sinarmas.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sampel Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II tahun 2019 dengan kriteria yang sudah disebutkan sebelumnya. Data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data sekunder triwulanan yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang didapat melalui laporan keuangan publikasi bank di *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id dan pada *website* Bank Indonesia www.bi.go.id untuk mengetahui historis tingkat suku bunga serta historis nilai tukar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan ROA) terhadap variabel terikat (CAR). Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan menganalisis data menggunakan alat bantu yaitu program spss.

Definisi Operasional Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan perbandingan total kredit yang diberikan oleh dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Investing Policy Ratio (IPR)

IRR merupakan perbandingan antara surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan perbandingan antara total aset produktif bermasalah dengan total aset produktif yang dimiliki oleh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang

di miliki oleh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan perbandingan antara penjumlahan aktiva valas dengan pasiva valas terhadap selisih bersih off balance sheet dibagi dengan modal yang di miliki oleh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan perbandingan antara *interest sensitivity asset* (IRSA) dengan *interest sensitivity liabilities* (IRSL) yang dimiliki oleh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Assets (ROA)

ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR merupakan perbandingan antara modal inti dan modal pelengkap dengan Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang dimiliki oleh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	r	r ²
(Constant)	34.850					
LDR (X1)	0.065	1.172	± 2.00324	0.246	0.155	0.024025
IPR (X2)	0.201	2.884	± 2.00324	0.006	0.360	0.1296
APB (X3)	-0.798	-1.475	- 1.67252	0.146	-0.193	0.037249
NPL (X4)	0.854	1.787	- 1.67252	0.079	0.232	0.053824
PDN (X5)	-0.022	-0.154	± 2.00324	0.878	-0.021	0.000441
IRR (X6)	-0.063	-0.890	± 2.00324	0.377	-0.118	0.013924
BOPO (X7)	-0.185	-1.734	- 1.67252	0.089	-0.226	0.051076
FBIR (X8)	-0.141	-2.206	1.67252	0.032	-0.283	0.080089
ROA (X9)	-0.961	-1.062	1.67252	0.293	-0.140	0.0196
R square = 0,553			F _{hitung} = 7,700		F _{tabel} = 2,05	
R = 0,744			Sig = 0,000			

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Tabel 2 menunjukkan $F_{hitung} 7,700 > F_{tabel} 2,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat CAR.

Pengaruh LDR terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} LDR sebesar 1,172 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank sampel yang dijadikan penelitian, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,024025. Hal tersebut berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 2,40 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} IPR sebesar 2,884 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$ sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap CAR pada Bank sampel yang dijadikan penelitian, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,1296. Hal tersebut berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 12,96 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} APB sebesar -1,475 dan t_{tabel} sebesar -1,67252 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank sampel yang dijadikan penelitian, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,037249. Hal tersebut berarti secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 3,72 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} NPL sebesar 1,787 dan t_{tabel} sebesar -1,67252 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan

bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank sampel yang dijadikan penelitian, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,053824. Hal tersebut berarti secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 5,38 persen terhadap perubahan CAR

Pengaruh PDN terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} PDN sebesar -0,154 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$ sehingga dapat dilihat bahwa $-t_{hitung} >$ dari $-t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank sampel yang dijadikan penelitian, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,000441. Hal tersebut berarti secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} IRR sebesar -0,890 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$ sehingga dapat dilihat bahwa $-t_{hitung} >$ dari $-t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank sampel yang dijadikan penelitian, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,013924. Hal tersebut berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 1,39 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} BOPO sebesar -1,734 dan t_{tabel} sebesar -1,67252 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , sehingga disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank

sampel yang dijadikan penelitian, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,051076. Hal tersebut berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 5,10 persen terhadap perubahan CAR

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} FBIR sebesar -2,206 dan t_{tabel} sebesar 1,67252 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank sampel yang dijadikan penelitian, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,080089. Hal tersebut berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 8,00 persen terhadap perubahan CAR

Pengaruh ROA terhadap CAR

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} ROA sebesar -1,062 dan t_{tabel} sebesar 1,67252 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank sampel yang dijadikan penelitian, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,0196. Hal tersebut berarti secara parsial ROA memberikan kontribusi sebesar 1,96 persen terhadap perubahan CAR.

Pengaruh Likuiditas terhadap CAR

LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dan LDR memberikan kontribusi sebesar 2,40 persen terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Ni Made Winda Parascintya dan Gede Mertha Sudiarta (2015) serta Intan Kusuma Pertiwi (2018) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap CAR..

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR dan IPR memberikan kontribusi sebesar 12,96 persen terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sagita Pratiwi (2017) serta Intan Kusuma Pertiwi (2018) yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap CAR..

Pengaruh Kualitas Aset terhadap CAR

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dan APB memberikan kontribusi sebesar 3,72 persen terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Intan Kusuma Pertiwi (2018) serta Endia Oktifa (2019) yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR dan NPL memberikan kontribusi sebesar 5,38 persen terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR

pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Ni Made Winda Parascintya dan Gede Mertha Sudiarta (2015), Intan Kusuma Pertiwi (2018), serta Endia Oktifa (2019) yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh Sensitivitas Pasar terhadap CAR

PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dan PDN memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Endia Oktifa (2019) yang menyatakan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR..

IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dan IRR memberikan kontribusi sebesar 1,39 persen terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Intan Kusuma Pertiwi (2018) yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh Efisiensi terhadap CAR

BOPO secara parsial memiliki pengaruh Negatif yang signifikan terhadap CAR dan BOPO memberikan kontribusi sebesar 5,10 persen terhadap CAR pada Bank yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Ni Made Winda Parascintya dan Gede Mertha Sudiarta (2015) serta Intan Kusuma Pertiwi (2018) yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dan FBIR memberikan kontribusi sebesar 8,00 persen terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sagita Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh Profitabilitas terhadap CAR

ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR dan ROA memberikan kontribusi sebesar 1,96 persen terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah ditolak.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Sagita Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank yang menjadi sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II 2019 dengan besar pengaruh 55,3 persen dan sisanya sebesar 44,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil analisis ini membuktikan bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah diterima.

(2) LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank yang menjadi sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II 2019 dengan besar pengaruh 2,40 persen.

(3) IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank yang menjadi sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II 2019 dengan besar pengaruh 12,96 persen.

(4) APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank yang menjadi sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II 2019 dengan besar pengaruh 3,72 persen.

(5) NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank yang menjadi sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II 2019 dengan besar pengaruh 5,38 persen.

(6) PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank yang menjadi

sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II 2019 dengan besar pengaruh 0,04 persen.

(7) IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank yang menjadi sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II 2019 dengan besar pengaruh 1,39 persen.

(8) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada bank-bank yang menjadi sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II 2019 dengan besar pengaruh 5,10 persen.

(9) FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank yang menjadi sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II 2019 dengan besar pengaruh 8,00 persen.

(10) ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank-bank yang menjadi sampel penelitian selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan II 2019 dengan besar pengaruh 1,96 persen.

(11) Diantara Sembilan variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA yang memiliki pengaruh paling dominan dan berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel adalah IPR dengan kontribusi sebesar 12,96 persen.

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak selanjutnya yang meneliti dunia perbankan khususnya permodalan pada bank. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengetahui kondisi suatu bank yang dikatakan sehat maupun tidak sehat, selain itu penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam menjaga perkembangan kinerja suatu bank.

Saran

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih memiliki kekurangan. Penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank yang menjadi sampel
 - a. Kepada seluruh bank yang menjadi sampel penelitian diharapkan dapat mempertahankan rasio CAR, karena nilainya sudah diatas 8 persen yang artinya bahwa CAR pada bank yang menjadi sampel penelitian sudah baik.
 - b. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata IPR terendah yaitu Bank Sinarmas sebesar 13,32 persen, diharapkan agar lebih meningkatkan investasi dalam bentuk surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan total dana pihak ketiga.
 - c. Kepada bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata BOPO tetinggi yaitu Bank Mnc Internasional sebesar 102,68 persen, diharapkan dapat lebih efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya sehingga dapat meningkatkan pendapatan operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan beban operasional.
2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih teliti lagi dalam memasukkan data dan disaat pengolahan data agar hasil maksimal.
 - b. Disarankan jika data kinerja keuangan bank pada laman Otoritas Jasa Keuangan yang tidak lengkap dapat dilihat disitus bank yang bersangkutan.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan saat ini tentunya terdapat keterbatasan selama proses penelitian, adapun keterbatasan penelitian ini yaitu: (1) Terdapat beberapa perbedaan hasil perhitungan rasio antara hasil yang telah dihitung penulis dengan rasio yang sudah tertera dalam laporan keuangan yang tercantum dalam laman Otoritas Jasa Keuangan,(2) Terdapat beberapa data

kinerja keuangan bank yang menjadi sampel penelitian yang tidak ada dalam laman Otoritas Jasa Keuangan.

Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Dahlan Siamat. 2010. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas ekonomi Universitas Indonesia
- Endia Oktifa. 2019. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada BUSN Devisa Go Publik”. Skripsi Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Eko Sulianto. 2015. “Pengaruh Kinerja Keuangan Bank terhadap CAR Pada Bank Umum Swasta Nasional Go Publik”. Skripsi Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Fathiyah Andini, dan Irni Yunita. 2015. “Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPL, dan LDR terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *e-Proceeding of Management* (Volume 2 No 2 Tahun 2015).
- Herman Damawi. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Dua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Intan Kusuma Pertiwi. 2018. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda.
- Mudrajad Kuncoro Suharjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Mudrajad Kuncoro Suharjono. 2013. *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Edisi Empat. Jakarta: ERLANGGA.
- Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta. 2015. “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional terhadap Kecukupan Modal pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2014”. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* (Unud), Bali, Indonesia. (vol 4, No 4, Tahun 2015)
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan dan Publikasi Bank. <http://www.ojk.go.id>. Diakses 27 September 2019.
- Oktavianti Sriwedari Putri. 2018. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah”. Skripsi Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Rivai, Veithzal. 2013. *Comercial Bank Management. Manajemen Perbankan. Dari teori ke paktik.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sagita Pratiwi. 2017. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efsiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Skripsi Jurusan Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

Suryana. 2010. *Metode Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: UPI

Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Jakarta: KENCANA.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi.* Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Website <http://www.mncbank.co.id>
diakses 25 November 2019

Website <http://www.banksinarmas.com>
diakses 25 November 2019

Website <http://www.banksinarmas.com>
diakses 25 November 2019

LAMPIRAN 1.

Tabel 1
POSISI PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2014-2019
(Dalam Persen)

NO	NAMA BANK	CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)												
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	Rata-Rata CAR	Rata-Rata Tren
1	BANK PERMATA	13.58	15.00	1.42	15.64	0.64	18.12	2.48	19.44	1.32	19.81	0.37	16.93	1.25
2	BANK QNB	15.10	16.18	1.08	16.46	0.28	20.30	3.84	26.50	6.20	21.88	(4.62)	19.40	1.36
3	BANK SINARMAS	18.38	14.37	(4.01)	16.70	2.33	18.31	1.61	17.60	(0.71)	15.93	(1.67)	16.88	(0.49)
4	BANK ARTHA GRAHA	15.76	15.20	(0.56)	19.92	4.72	17.44	(2.48)	19.80	2.36	19.18	(0.62)	17.88	0.68
5	BANK AGRIS	17.58	17.35	(0.23)	16.81	(0.54)	17.10	0.29	15.50	(1.60)	32.98	17.48	19.55	3.08
6	BANK ARTOS	16.99	19.16	2.17	22.87	3.71	20.22	(2.65)	18.63	(1.59)	16.02	(2.61)	18.98	(0.19)
7	BANK HARDA	15.66	21.90	6.24	21.73	(0.17)	19.60	(2.13)	16.85	(2.75)	16.73	(0.12)	18.75	0.21
8	BANK BUKOPIN	14.21	13.56	(0.65)	15.03	1.47	10.52	(4.51)	13.41	2.89	13.20	(0.21)	13.32	(0.20)
9	BANK MESTIKA	26.66	28.26	1.60	35.12	6.86	35.21	0.09	34.58	(0.63)	37.40	2.82	32.87	2.15
10	BANK RAKYAT	18.31	20.59	2.28	22.91	2.32	22.96	0.05	21.21	(1.75)	20.77	(0.44)	21.13	0.49
11	BANK NEGARA INDONESIA	16.22	19.49	3.27	19.36	(0.13)	15.83	(3.53)	18.51	2.68	18.68	0.17	18.02	0.49
12	BANK CENTRAL ASIA	16.86	18.65	1.79	21.90	3.25	23.06	1.16	23.39	0.33	23.58	0.19	21.24	1.34
13	BANK DANAMON	18.17	20.84	2.67	22.30	1.46	23.24	0.94	22.79	(0.45)	22.24	(0.55)	21.60	0.81
14	BANK CAPITAL INDONESIA	16.43	17.70	1.27	20.64	2.94	22.56	1.92	18.66	(3.90)	15.96	(2.70)	18.66	(0.09)
15	BANK GANESHA	14.18	14.40	0.22	34.93	20.53	30.10	(4.83)	31.85	1.75	32.81	0.96	26.38	3.73
16	BANK MAYAPADA	10.44	12.97	2.53	13.34	0.37	14.11	0.77	15.82	1.71	14.74	(1.08)	13.57	0.86
17	BANK MEGA	15.23	22.85	7.62	26.21	3.36	24.11	(2.10)	22.79	(1.32)	23.26	0.47	22.41	1.61
18	BANK MASPION	19.43	19.33	(0.10)	24.32	4.99	21.59	(2.73)	21.28	(0.31)	21.59	0.31	21.26	0.43
19	BANK MNC INTERNASIONAL	17.79	17.83	0.04	19.54	1.71	12.58	(6.96)	16.27	3.69	15.17	(1.10)	16.53	(0.52)
20	BANK OCBC NISP	18.74	17.32	(1.42)	18.28	0.96	17.51	(0.77)	17.63	0.12	18.53	0.90	18.00	(0.04)
21	BANK BRI	19.06	22.12	3.06	23.68	1.56	29.58	5.90	28.34	(1.24)	25.41	(2.93)	24.70	1.27
22	BANK YUDHA BHAKTI	15.31	15.70	0.39	21.38	5.68	18.18	(3.20)	19.47	1.29	24.31	4.84	19.06	1.80
23	BANK INA PERDANA	24.91	19.66	(5.25)	30.36	10.70	66.43	36.07	55.03	(11.40)	49.42	(5.61)	40.97	4.90
24	BANK CIMB NIAGA	15.39	16.16	0.77	17.71	1.55	18.22	0.51	19.20	0.98	0.20	(19.00)	14.48	(3.04)
25	BANK DINAR	31.24	30.50	(0.74)	26.84	(3.66)	25.83	(1.01)	28.10	2.27	26.82	(1.28)	28.22	(0.88)
26	BANK TABUNGAN	14.64	16.97	2.33	20.34	3.37	18.87	(1.47)	18.21	(0.66)	16.99	(1.22)	17.67	0.47
27	BPD JAWA BARAT DAN	16.08	16.21	0.13	18.43	2.22	18.77	0.34	18.63	(0.14)	16.94	(1.69)	17.51	0.17
28	BPD JAWA TIMUR	22.17	21.22	(0.95)	23.88	2.66	24.65	0.77	24.21	(0.44)	23.22	(0.99)	23.23	0.21
29	BANK MANDIRI	16.60	18.60	2.00	21.36	2.76	21.64	0.28	20.96	(0.68)	21.01	0.05	20.03	0.88
30	BANK BUMI ARTA	15.07	25.57	10.50	25.15	(0.42)	25.67	0.52	25.52	(0.15)	25.54	0.02	23.75	2.09
31	BANK MAYBANK	16.01	14.93	(1.08)	16.98	2.05	17.63	0.65	19.09	1.46	19.06	(0.03)	17.28	0.61
32	BANK MITRANIAGA	18.53	15.20	(3.33)	17.91	2.71	18.36	0.45	19.08	0.72	21.44	2.36	18.42	0.58
33	BANK OF INDIA	15.27	23.85	8.58	34.50	10.65	42.64	8.14	39.46	(3.18)	40.97	1.51	32.78	5.14
34	BANK BRI SYARIAH	12.89	13.94	1.05	20.63	6.69	20.29	(0.34)	29.72	9.43	26.88	(2.84)	20.73	2.80
35	BANK PANIN DUBAI SYARIAH	25.69	20.30	(5.39)	18.17	(2.13)	11.51	(6.66)	23.15	11.64	16.70	(6.45)	19.25	(1.80)
36	BANK PAN	15.62	19.94	4.32	20.32	0.38	21.99	1.67	23.49	1.50	23.81	0.32	20.86	1.64
	Rata-rata	17.51	18.72	1.21	21.71	3.00	22.35	0.64	22.89	0.54	22.20	(0.69)	20.90	0.94

Sumber: www.ojk.go.id, data di olah.(*) per bulan juni 2019